

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peneliti Terdahulu

Untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti terdahulu yang dijadikan untuk rujukan penelitian ini yaitu peneliti yang dilakukan oleh :

1. Inon kharisma (2015)

Penelitian dari Inon Kharisma (2015) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank pemerintah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada LDR , APB , NPL , IRR , LAR , PDN , BOPO , FBIR , FACR , dan PR terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu Sensus. Kesimpulan dari hasil penelitian oleh Inon Kharisma adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR , APB , NPL , IRR , LAR , PDN , BOPO , FBIR , FACR , dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On asset (ROA) pada bank pemerintah periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR , LAR , APB , NPL , IRR , PDN , BOPO , FBIR , FACR , dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank pemerintah.
2. Variabel LDR , NPL , IRR , PDN , BOPO , FACR , PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

Pemerintah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

3. Variabel LAR , FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pemerintah diterima.
5. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR , LAR , APB , NPL , IRR , PDN , BOPO , FBIR , FACR , dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas APB.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public* “. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada LDR, LAR, IPR, NPL,

APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon yaitu sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR , LAR , IPR , NPL , APB , IRR , PDN , BOPO , dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

3. Andriani Wulandari (2017)

Penelitian dari Andriani Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap Return On Asset pada bank pembangunan daerah“. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Andriani Wulandari yaitu sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. IPR, LAR, NPL dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara delapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Tabel 2.1

**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITI SEKARANG**

Keterangan	Inon Kharisma (2013)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Adriani Wulandari (2017)	Peneliti sekarang (Clarissa Septryola Prisdhy)
Subyek penelitian	Bank Pemerintah	bank devisa <i>go public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Campuran
Periode penelitian	2010-2014	2011-2014	2011-2016	2013-2017
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik sampling	Sensus	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Variabel dependen (terikat)	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel independen (bebas)	LDR,LAR, APB,NPL, IRR,PDN, BOPO,FBIR,FACR, dan PR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IRR, NPL, APB, LAR, BOPO dan FBIR
Teknik analisis data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Metode penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : inon kharisma(2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Adriani Wulandari (2017)

2.2 Landasan Teori

Berikut adalah teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini :

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi (2015:2).

Laporan Keuangan Bank itu sendiri menunjukkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Tujuan dari Laporan Keuangan Bank itu adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada manajemen, pemilik, maupun kepada pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya ataupun kekuatan dan kelemahannya selama satu periode terlihat dari laporan bank tersebut.

2.2.2 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari Penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

a) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c) Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus yang digunakan untuk mengukur NIM yaitu sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d) Net Profit Margin (NPM)

(Net Profit Margin) menurut Kasmir (2012:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPM yaitu sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Untuk mengatur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

2.2.3 Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315).

a) Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR yaitu sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir 2012:319). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR yaitu sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

c) *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. (Kasmir 2012:318). Rumus yang digunakan mengukur yaitu sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

d) *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga

likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga memperoleh laba yang maksimal.(Kasmir 2012:316). Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR yaitu sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Pada penelitian sekarang, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas Aktiva atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aset :

a) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots \dots \dots (9)$$

b) *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

c) *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan* (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

d) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus PPAP:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (12)$$

2.2.5 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

a) Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

b) Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Yang termasuk Interest risk sensitivity asset (IRSA) antara lain:

1. Sertifikat Bank Indonesia
2. Surat berharga yang dimiliki
3. Obligasi pemerintah
4. Reserve repo
5. Kredit yang diberikan
6. Giro pada bank lain
7. Penyertaan

Yang termasuk *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) antara lain:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito berjangka
4. Sertifikat deposito
5. Simpanan dari bank lain
6. Surat berharga yang diterbitkan
7. Pinjaman yang diterima

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR sebagai variabel bebas.

2.2.6 Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

a) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

b) Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga antara lain:

1. Pendapatan margin dan bagi hasil
2. Provisi dan komisi

Komponen yang termasuk provisi pinjaman antara lain:

1. Pendapatan provisi

2. Komisi
3. Biaya, dll.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA. Berikut di bawah ini:

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, maka bank akan mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Maka, menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR meningkat berarti semakin besar kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh LAR pada ROA adalah positif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA. Apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Dengan demikian, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

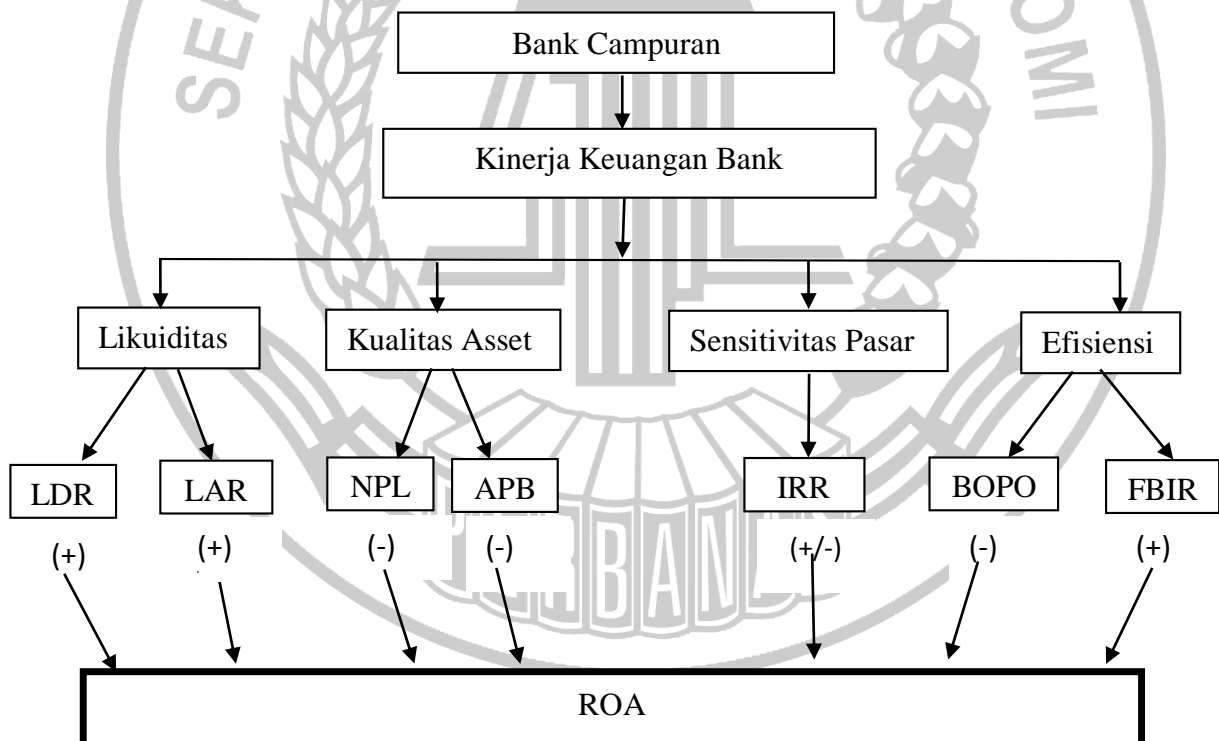
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesisi pembuktian di pada penelitian ini adalah LDR, IRR, NPL, APB, LAR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan antara terhadap ROA pada Bank Campuran.
3. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.